

INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI SMPIQU AL-BAHJAH CIREBON

Elis Siti Maria Ulfa ^{*1}

Nurus Sobah ²

Saepi ³

Khaerudin ⁴

Khodijah ⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

*e-mail : Zanubabilqisyima27@gmail.com, hanif.nuralfatih@gmail.com, ayipsaepi@gmail.com,
khoirudincirebon@gmail.com, khodkhodijah19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk integrasi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bimbingan Konseling (BK) dalam pembentukan akhlakul karimah santri di SMPIQu Al-Bahjah Cirebon. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena degradasi moral remaja yang menuntut adanya sinergi antara pembinaan spiritual dan pendampingan psikologis di lingkungan pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru PAI, guru BK, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi PAI dan BK dilakukan melalui pembinaan ibadah, mentoring akhlak, layanan konseling islami, serta kegiatan penguatan karakter berbasis nilai Qur'ani. Integrasi tersebut berdampak pada meningkatnya kesadaran spiritual, kedisiplinan ibadah, serta perilaku sosial santri. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi PAI dan BK merupakan model pembinaan karakter yang relevan untuk memperkuat akhlakul karimah di sekolah berbasis pesantren.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, Akhlakul Karimah, Kolaborasi Pendidikan.

Abstract

This study aims to analyze the integration between Islamic Religious Education (PAI) and Counseling Guidance (BK) in developing students' noble character (akhlakul karimah) at SMPIQu Al-Bahjah Cirebon. The study is motivated by the growing issue of moral degradation among adolescents, which highlights the need for synergy between spiritual development and psychological guidance within Islamic educational settings. This research employed a descriptive qualitative approach through observations, interviews, and documentation involving PAI teachers, counseling teachers, and students. The findings indicate that the integration of PAI and BK is implemented through worship development programs, character mentoring, Islamic counseling services, and Qur'an-based character-building activities. This integration contributes to increased spiritual awareness, worship discipline, and positive social behavior among students. The study concludes that the collaboration between PAI and BK represents a relevant and holistic character education model for strengthening akhlakul karimah in pesantren-based schools.

Keywords: Islamic education, Counseling guidance, Akhlakul karimah, Educational collaboration.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga upaya membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam realitas pendidikan saat ini, tantangan moral dan spiritual remaja semakin kompleks, sehingga sekolah dituntut untuk menghadirkan pembinaan yang lebih holistik. Kondisi ini menempatkan peran guru sebagai pembimbing, pengarah, dan teladan menjadi sangat krusial dalam membantu peserta didik menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan salah satu dimensi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Di dalam lingkungan sekolah, peran guru menjadi sangat krusial dalam membantu santri menghadapi berbagai tantangan, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis (Arifin & Ramadhani, 2024).

Posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam membentuk karakter, kepribadian, dan akhlak peserta didik. Selain itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, seperti pemahaman tentang fiqh, aqidah, akhlak, atau sejarah kebudayaan Islam, tetapi juga sebagai instrumen

pembinaan moral dan spiritual yang bertujuan melahirkan generasi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) harus bisa membentengi aneka ragam persoalan kehidupan di abad sekarang yang semakin kompleks, terutama terkait degradasi moral remaja yang disebabkan oleh derasnya arus globalisasi, media digital, serta budaya populer yang sering kali berlawanan dengan prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam (Suri, 2021).

Perubahan sosial yang begitu cepat telah mempengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan perilaku remaja. Paparan tanpa batas terhadap konten digital membuat peserta didik rentan terhadap krisis identitas, tekanan sosial, perilaku amoral, serta lemahnya kontrol diri. Kondisi tersebut menuntut peran pendidikan, khususnya guru PAI, untuk tidak hanya berfokus pada aspek kognitif melalui pemberian materi pembelajaran, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotor berupa pembinaan karakter, penguatan spiritual, serta pendampingan emosional. Akan tetapi, pada kenyataannya, sebagian guru PAI masih terjebak pada pola pengajaran tradisional yang lebih menekankan hafalan materi daripada pembentukan kepribadian Islam (Hasan, 2023). Hal ini menyebabkan fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai media transformasi akhlak belum sepenuhnya optimal.

Dalam ekosistem pendidikan, keberadaan guru Bimbingan dan Konseling “BK” khususnya Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam “BKPI” memiliki peran signifikan dalam membantu peserta didik memahami diri, mengelola emosi, mengatasi masalah perilaku, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun sosial. Bimbingan dan Konseling Islami (BKI) menekankan pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai wahyu, hikmah ulama, serta prinsip-prinsip psikologi Islami untuk mewujudkan manusia yang seimbang antara aspek spiritual, psikologis, dan sosial (Karakter & Yang, 2022). Dengan demikian, kerja sama antara guru PAI dan guru BK menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan pola pembinaan yang lebih komprehensif dan holistik.

Kolaborasi kedua bidang ini bukan hanya sebatas kerja sama administratif, tetapi mencakup integrasi kurikulum, sinergi program pembinaan karakter, koordinasi dalam menangani kasus peserta didik, serta penyelarasan visi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan kamil. Guru PAI bertugas memberikan pondasi keagamaan dan nilai moral, sementara guru BKPI memberikan pendampingan psikologis dan bimbingan personal. Pada titik ini, keduanya saling melengkapi dalam membina peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual “*spiritual quotient*”, kecerdasan emosional “*emotional quotient*”, dan kecerdasan moral “*moral quotient*” (Sabarrudin et al., 2022).

SMPIQu Al-Bahjah Cirebon merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik unik karena memadukan sistem pesantren dengan sekolah formal. Penguatan keagamaan tidak hanya lewat pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui program pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, murojaah, kajian kitab kuning, serta pembinaan akhlak harian yang menjadi budaya sekolah. Selain itu, sekolah ini juga menerapkan layanan konseling islami yang didesain untuk membantu peserta didik menghadapi tantangan emosional dan sosial secara lebih tepat, humanis, dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan perpaduan tersebut, SMPIQu Al-Bahjah menjadi lingkungan yang kondusif untuk mengkaji bagaimana guru PAI dan guru BK berkolaborasi dalam menciptakan pembinaan yang integral dan berkesinambungan.

Konteks ini memberikan ruang penelitian yang menarik sekaligus penting, terutama untuk memahami bentuk-bentuk kolaborasi, strategi, kendala, serta efektivitas sinergi antara pembelajaran PAI dan layanan konseling Islami. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah maupun praktis bagi pendidikan Islam, sekaligus menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam membangun model kerja sama antara PAI dan BK untuk membentuk peserta didik yang religius, berakhlak karimah, dan memiliki keseimbangan mental-spiritual di tengah tantangan zaman modern.

Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berlandaskan iman dan takwa. PAI tidak sekadar mengajarkan dogma agama, tetapi menginternalisasikan nilai-nilai moral yang membentuk perilaku islami dalam kehidupan sosial.

Dengan demikian, pendidikan agama harus mengintegrasikan aspek kognitif / pengetahuan, afektif / sikap, dan psikomotor / tindakan (Arifin & Ramadhani, 2024).

Kementerian Agama RI (2022) menekankan bahwa PAI harus diarahkan pada pembentukan karakter mulia, disiplin ibadah, dan tanggung jawab sosial. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI yang efektif adalah pembelajaran yang menanamkan keteladanan guru, habituasi perilaku baik, serta pendekatan *reflektif* terhadap makna spiritual dari setiap ajaran Islam. Selain itu, konsep *tazkiyatun nafs* atau penyucian jiwa menjadi pondasi spiritual pendidikan Islam. Proses pendidikan yang tidak hanya fokus pada intelektualitas tetapi juga pembersihan hati akan melahirkan generasi berakhlak mulia sebagaimana yang ditekankan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*.

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan Konseling (BK) merupakan proses bantuan kepada individu agar mampu memahami dirinya dan mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hakikat konseling adalah upaya membantu individu kembali kepada fitrahnya sebagai hamba Allah. Pendekatan ini menempatkan Al-Qur'an dan hadis sebagai dasar utama dalam memahami problem kejiwaan manusia (Suri, 2021b).

Dalam konteks sekolah, guru BK memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan mediator bagi siswa yang mengalami permasalahan pribadi, sosial, maupun akademik. Melalui layanan konseling islami, santri diarahkan untuk menemukan solusi dengan cara-cara yang sejalan dengan nilai keislaman, seperti *introspeksi diri / muhasabah*, sabar, dan tawakal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan islami di sekolah mampu meningkatkan kesadaran religius dan kontrol diri siswa terhadap perilaku negatif. Oleh karena itu, BK berperan penting dalam mendukung pembentukan akhlakul karimah melalui pendekatan psikologis yang bernuansa spiritual.

3. Akhlakul Karimah sebagai Tujuan Pendidikan Islam

Akhlakul karimah merupakan puncak keberhasilan pendidikan Islam. Tujuan utama dari seluruh proses pendidikan adalah terbentuknya insan yang berakhlak mulia sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: "*Innama bu'itstu liutammima makarimal akhlaq*" (Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia) (Sabarrudin et al., 2022). Kolaborasi dalam konteks pendidikan berarti adanya sinergi antar guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembinaan siswa. Guru PAI dan BK dapat bekerja sama dalam mengidentifikasi siswa yang memiliki permasalahan moral, kemudian menyusun program pembinaan akhlak berbasis konseling.

Kolaborasi guru PAI dan BK terbukti efektif dalam membangun disiplin dan perilaku religius santri. Model integrasi ini melibatkan kegiatan seperti mentoring keagamaan, layanan konseling spiritual, serta kegiatan reflektif pasca pelanggaran disiplin. Kolaborasi tersebut menjadikan pendidikan Akhlak adalah manifestasi iman yang tampak dalam perilaku nyata. Santri yang berakhlakul karimah tidak hanya rajin beribadah, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, kejujuran, dan tanggung jawab (Nabila & Romadlon, n.d.). Pembentukan akhlak tidak dapat dicapai hanya dengan pengajaran kognitif, melainkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan spiritual.

Dengan demikian, kolaborasi antara guru PAI dan BK menjadi penting karena keduanya berperan sebagai pembimbing moral dan psikologis yang dapat membantu santri menjalani proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah secara menyeluruh.

4. Kolaborasi Guru PAI dan BK dalam Pembinaan Karakter

Kolaborasi antara guru PAI dan guru BK/BKPI terbukti semakin relevan dalam literatur terkini sebagai strategi efektif dalam pembentukan karakter Islami siswa. Sebagai contoh, penelitian berjudul *Counseling Religious for Character Building* (Aslamiah et al., 2024) menemukan bahwa model konseling berbasis pendidikan agama—yang dirancang secara bersama oleh guru agama dan konselor—mampu memperkuat nilai-nilai karakter siswa secara signifikan. Selaras dengan itu, studi penelitian *Collaboration Between Religion Teacher and Counselor in Shaping Student Morals* (Banin et al., 2023) menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru agama dan konselor sekolah melalui sistem reward-punishment dan pendekatan konseling memberikan dampak positif pada pembentukan moral siswa. Di samping itu, penelitian *Implementasi Bimbingan dan Konseling Islami dalam Meningkatkan Moral Siswa di SMA Nurul Ilmi* (Harahap et al., 2025) menegaskan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling Islami (BKI/BKPI) dapat menjadi "ruang aman" bagi siswa untuk mengkaji spiritualitas dan moralitas, sehingga membantu internalisasi nilai akhlak dalam kehidupan sehari-

hari mereka. Dengan demikian, integrasi antara pembelajaran agama dan layanan konseling bukan sekadar pelengkap, melainkan fondasi penting untuk membangun karakter santri yang holistik — aspek spiritual, moral, dan sosial — terutama di era modern dengan berbagai tantangan moral dan sosial. Integrasi Nilai Spiritual dan Psikologis dalam Pendidikan

Integrasi nilai spiritual dan psikologis merupakan inti dari pendidikan Islam modern. pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa pembinaan emosional dan spiritual akan menghasilkan generasi cerdas tetapi kering nilai. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan terpadu antara pendidikan agama dan layanan konseling. Guru PAI menanamkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran dan keteladanan, sementara guru BK menanamkan keseimbangan psikologis melalui pendekatan interpersonal. Kolaborasi keduanya melahirkan model pembinaan holistik yang tidak hanya membentuk perilaku moral, tetapi juga kepribadian yang sehat secara psikologis.

5. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mendukung pentingnya integrasi PAI dan BK menunjukkan bahwa layanan konseling religius meningkatkan perilaku tanggung jawab santri. Hal ini menemukan bahwa program kolaborasi guru agama dan BK mampu menurunkan tingkat pelanggaran disiplin religius di sekolah menengah. Selain itu, di pesantren modern juga membuktikan bahwa bimbingan konseling meningkatkan kemampuan reflektif santri terhadap kesalahan moral. Hal ini menegaskan *relevansi integrasi* kedua bidang dalam pembentukan akhlakul karimah.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses integrasi PAI dan BK di lokasi studi, yakni SMPIQu Al-Bahjah Cirebon. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran PAI, guru Bimbingan Konseling, dan sejumlah santri dari kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode yang melibatkan observasi partisipatif terhadap aktivitas keagamaan, wawancara mendalam (*in-depth interview*), serta studi dokumentasi terhadap program-program pembinaan sekolah. Tahapan analisis data dilakukan mengikuti kerangka kerja Miles dan Huberman, mencakup reduksi data, penyajian temuan, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Validitas data (keabsahan) dijamin melalui penerapan teknik triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Operasional dan Strategi Integrasi PAI dan BK

Integrasi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bimbingan Konseling (BK) di SMPIQu Al-Bahjah diwujudkan melalui sebuah model operasional yang terstruktur, bertujuan untuk memperkuat aspek spiritual sekaligus psikologis santri. Hasil observasi menunjukkan bahwa kolaborasi ini dilakukan dalam beberapa bentuk utama:

- Pembinaan ibadah harian seperti salat dhuha, tadarus, dan zikir bersama;
- Mentoring akhlak setiap pekan, di mana santri diberikan motivasi religius;
- Konseling individual dan kelompok untuk siswa yang memiliki masalah kedisiplinan atau perilaku moral;
- Program “Pekan Karakter Islami” yang melibatkan refleksi diri dan pelayanan sosial. Kolaborasi terpadu ini dirancang tidak hanya untuk membina perilaku religius, tetapi juga memperkuat aspek psikologis dan sosial santri secara komprehensif.

Model operasional tersebut dilaksanakan melalui strategi pembinaan akhlak yang terdiri dari tiga tahap krusial: penanaman nilai, pembiasaan, dan pendampingan spiritual. Guru PAI menanamkan nilai moral melalui materi pelajaran, sedangkan guru BK memperkuatnya dengan konseling reflektif. Penelitian Rahman (2024) menyebutkan bahwa strategi kolaboratif semacam ini lebih efektif dibandingkan pendekatan tunggal. santri tidak hanya mengetahui konsep moral, tetapi juga mengalami pembinaan emosional dan spiritual yang mendalam (Arifin & Ramadhani, 2024).

Sinergi yang kuat tercipta melalui pembagian peran kunci yang khas: Guru PAI berperan sebagai mursyid (pembimbing ruhani), sedangkan guru BK bertindak sebagai musyrif (pengarah perilaku). Sinergi keduanya menciptakan iklim pendidikan yang penuh empati, kasih sayang, dan tanggung jawab. Di SMPIQu Al-Bahjah, guru BK kerap mendampingi santri yang mengalami penurunan motivasi ibadah atau konflik sosial. Pendekatan yang digunakan adalah konseling islami berbasis ma’rifatullah yang bertujuan membantu santri mengenali Allah dan memahami makna ujian hidup.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama kolaborasi ini adalah

- a. budaya religius sekolah yang kuat,
- b. dukungan kepala sekolah dan ustadz pembimbing,
- c. jadwal terintegrasi antara program diniyah dan formal.

Adapun faktor penghambat meliputi

- a. keterbatasan waktu konseling individu.
- b. kurangnya pelatihan profesional bagi guru PAI dalam aspek konseling.
- c. resistensi sebagian siswa terhadap pembinaan berkelanjutan.

3. Dampak terhadap Akhlak dan Spiritualitas Santri

Data wawancara menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam disiplin ibadah dan sikap sosial santri. Sebagian besar siswa menjadi lebih terbuka terhadap nasihat guru dan lebih mampu mengendalikan emosi. Menurut hasil refleksi guru BK, kolaborasi dengan guru PAI memperkuat dimensi spiritual dalam konseling. Hasil ini konsisten dengan penelitian Putri (2023) yang menyimpulkan bahwa pendekatan bimbingan spiritual berbasis nilai-nilai Al-Qur'an efektif memperbaiki perilaku sosial siswa (Suri, 2021b).

4. Analisis Kritis dan Relevansi Teori

Secara teoretis, hasil penelitian ini menguatkan konsep pendidikan Islam integratif yang menekankan keseimbangan antara akal, hati, dan amal. Kolaborasi PAI dan BK sejalan dengan teori *integrated character education*, di mana nilai moral, spiritual, dan psikologis disinergikan dalam proses pembinaan peserta didik. Model yang diterapkan di SMP IQ Al-Bahjah dapat menjadi contoh implementasi nyata pendidikan Islam holistik pada tingkat menengah pertama berbasis pesantren modern.

KESIMPULAN

Hasil temuan menunjukkan bahwa sinergi antara PAI dan Bimbingan Konseling (BK) di SMP IQ Al-Bahjah Cirebon terbukti efektif dalam membentuk akhlakul karimah santri. Kolaborasi tersebut menciptakan keseimbangan antara pendekatan spiritual, emosional, dan sosial dalam pendidikan karakter. Di tekankan agar kolaborasi ini terus diperkuat melalui pelatihan konseling bagi guru PAI serta pembinaan spiritual bagi guru BK. Lembaga pendidikan Islam lainnya dapat meniru model integratif ini untuk meningkatkan kualitas pembinaan karakter santri di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. S., & Ramadhani, D. (2024). KOLABORASI GURU PAI BERSAMA GURU BK DALAM MENGATASI PERMASALAHAN PESERTA DIDIK DI JENJANG SMP. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 9(2), 196–208.
- Aslamiah, Safitri, S., Alfiansyah, S., & Rahman, S. M. (2024). Counseling Religious for Character Building. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)*, 3(1), 54–61.
<https://doi.org/10.54832/jupe2.v3i1.429>
- Banin, M. C., Karimah, U., Basit, A., Irfan, A., & Yunus, A. (2023). Collaboration Between Religion Teacher and Counselor in Shaping Student Morals. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 4(1), 25–42. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v4i1.25-42>
- Harahap, F. E., Syarifah, S. Z., Hidayat, A. N., & Ratnawulan, T. (2025). Peran Bimbingan dan Konseling Islami dalam Meningkatkan Moral Siswa: Studi Kasus di SMA Nurul Ilmi. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 2147–2154.
<https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.1732>
- Hasan, M. (2023). *PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA DI SMP PGRI 1 CILACAP*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.
- Karakter, M., & Yang, P. (2022). *K a s t a*. 2(3).
- Nabila, M., & Romadlon, D. A. (n.d.). *Aqidah Akhlak Education of Islam Teenager by Al-Ghazali And The Relevance in Disruption Era [Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi Remaja Islam Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya di Era Disrupsi]*. 1–7.

- Sabarrudin, S., Zaini, H., & Irman, I. (2022). KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM SURAH AT-TAHRIM AYAT 6. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5(2), 155–162.
- Suri, S. (2021a). DASAR KONSELING ISLAM DALAM PERSPEKTIF AYAT AYAT ALQURAN TENTANG BIMBINGAN DAN KONSELING BASIS OF ISLAMIC COUNSELING IN THE PERSPECTIVE OF QURAN VERSES ON GUIDANCE AND COUNSELING. 1(1), 15–29.
- Suri, S. (2021b). DASAR KONSELING ISLAM DALAM PERSPEKTIF AYAT AYAT ALQURAN TENTANG BIMBINGAN DAN KONSELING BASIS OF ISLAMIC COUNSELING IN THE PERSPECTIVE OF QURAN VERSES ON GUIDANCE AND COUNSELING. 1(1), 15–29.